

PENGARUH KURS, DEPOSITO DAN BI RATE TERHADAP KREDIT (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia)

Mochamad Taufiq¹, Marius Pramana², Anastasia Lipursari³

¹STIE Dharma Putra Semarang-Indonesia

^{2&3}ASM Semarang-Indonesia

¹Email: mcq_tt@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the effect of exchange rate, deposit and BI rate on credit. The population in this study is all monthly data from the exchange rate, BI rate, deposits, and credit of conventional commercial banks in Indonesia. The sampling method is purposive sampling with the criteria used being the closest (up to date) period by taking available data from January 2014 to December 2023. The results of hypothesis testing show that hypothesis 1 (H1) that the exchange rate has a negative effect on credit is not proven and cannot be interpreted. Hypothesis 2 (H2) that deposits have a positive effect on credit is proven and can be interpreted that an increase in the amount of deposits will increase the amount of credit. Hypothesis 3 (H3) that the BI rate has a negative effect on credit is proven and can be interpreted that an increase will reduce the amount of credit, increase in the BI rate will decrease credit.*

Keywords: *Exchange rates, deposits, BI rate, credit.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh kurs, deposito dan BI rate terhadap kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan dari kurs, BI rate, deposito dan kredit dari bank umum konvensional di Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah periode terdekat (*up to date*) dengan mengambil data yang tersedia selama bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2023. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap kredit tidak terbukti dan tidak dapat diinterpretasikan. Hipotesis 2 (H2) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah deposito akan dapat menaikkan jumlah kredit. Hipotesis 3 (H3) bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap kredit terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI rate akan dapat menurunkan jumlah kredit.

Kata kunci : Kurs, deposito, BI rate, kredit.

Pendahuluan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998). Kegiatan bank yang berupa penyaluran dana (kredit) yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan perekonomian di sektor riil. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Siamat, 2012).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan bank diantaranya kurs, deposito dan BI rate. Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda (Halwani, 2015). Penelitian Ditria, Vivian & Widjaja (2008), Karim, Kamaliah & Savitri (2017), Kartika (2018) dan Ramma (2021) juga Sidarta (2022) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank.

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004). Besarnya deposito yang dapat dihimpun suatu bank dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan bank. Penelitian Septian, Yusuf & Asngari (2008), Noeryani (2013), Wardani, Herawati, & Atmadja (2016) juga Jhonni (2022) menyimpulkan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank.

BI *rate* merupakan tingkat bunga acuan bagi seluruh perbankan di Indonesia dalam menentukan tingkat bunga bagi penghimpunan dan penyaluran dana (Dendawijaya, 2015). BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. BI *rate* yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015). Penelitian Darmawan (2017), Ramandhana, Jayawarsa & Aziz (2018), Abdi (2019) dan Syafitri (2021) juga Eltania (2022) menyimpulkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank.

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kredit dari bank-bank umum di Indonesia. Perkembangan kurs, deposito, BI *rate* dan kredit pada bank umum tersebut dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Posisi Kurs, Deposito, BI rate dan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia (Tahun 2014-2023)

Tahun	Kurs (Rp)	Deposito (Milyar Rp)	BI rate (%)	Kredit (Milyar Rp)
2014	12.440	1.641.743	7,75	3.706.501
2015	13.795	1.742.129	7,50	4.092.104
2016	13.436	1.863.083	4,75	4.413.414
2017	13.548	2.035.323	4,25	4.781.931
2018	14.481	2.138.035	5,75	5.358.012
2019	13.901	2.250.784	5,50	5.683.757
2020	14.105	2.478.610	3,75	5.547.618
2021	14.278	2.587.514	3,50	5.820.636
2022	15.592	2.645.955	5,50	6.497.620
2023	15.614	2.786.262	6,00	7.186.935

Sumber : SPI-OJK, 2014-2023

Kajian Teori

Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Terdapat suatu kontrak dalam hubungan keagenan dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik. Masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu; (1) antara pemegang saham dan manajer, dan (2) antara pemegang saham dan kreditor (Masdupi, 2005).

Tujuan utama dari teori keagenan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Masdupi, 2005). Teori keagenan menunjukkan bahwa hubungan agensi muncul ketika prinsipal menunjuk agen untuk diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan (Ballwieser, 2012).

Definisi Dan Fungsi Bank

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan (Ismail, 2010). Demikian juga menurut Kuncoro (2011) bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank dapat dibedakan menjadi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kurs

Kurs atau nilai tukar adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (asing). Suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing (Siamat, 2012). Kebijakan nilai tukar mata uang besar pengaruhnya terhadap kegiatan transaksi perusahaan, terutama perusahaan yang tergantung pada impor dan yang berorientasi pada pasar luar negeri. Hal ini dapat terjadi karena besarnya nilai tukar akan mempengaruhi harga barang yang diperdagangkan, sekaligus berpengaruh terhadap besarnya investasi. Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar didasari dua konsep, pertama, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. Kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional (Halwani, 2015).

Deposito

Ismail (2010) menyatakan bahwa deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Balas jasa yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding produk dana lainnya seperti giro dan tabungan. Selanjutnya Taswan (2012) menyatakan bahwa deposito adalah simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2015). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

BI Rate

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali sebagai kredit tidak lepas dari tingkat bunga. Pada umumnya tingkat bunga tersebut mengacu pada BI *rate* yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015). BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Over / Night* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Siamat, 2012).

Kredit

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Siamat, 2012). Kebijaksanaan bank, termasuk perkreditan, tidak dapat disamaratakan antara satu bank dengan bank yang lain. Setiap bank mengatur pencapaian keseluruhan sasaran dan tujuan kegiatan usahanya. Kebijakan kredit yang mengarah kepada kebijakan bank secara keseluruhan meliputi faktor-faktor (Santoso, 2016) :

1. Diversifikasi pemberian kredit terutama yang menyangkut pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK), perdagangan komersial, investasi dan lain-lain.
2. Pembatasan limit bagi masing-masing sektor perdagangan.
3. Posisi mismatch antara sumber dana masyarakat dengan jangka waktu pemberian kredit, terutama untuk kredit investasi di sektor properti.
4. Kebijakan yang menyangkut *fee based income* terutama pemungutan provisi kredit untuk menunjang operasional perbankan.
5. Review secara periodik terhadap kebijakan kredit tersebut untuk mengantisipasi setiap perubahan faktor ekonomi makro.

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh kurs terhadap kredit

Kurs atau tukar adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (asing). Suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing (Siamat, 2011). Penelitian Ditria, dkk (2008), Karim, dkk (2017), Kartika (2018) dan Ramma (2021) juga Sidarta (2022) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit

yang disalurkan bank.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 1 yang diajukan adalah:

H1: Kurs berpengaruh negatif terhadap kredit, semakin tinggi nilai kurs semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan

2. Pengaruh deposito terhadap kredit

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut (Ismail, 2010). Balas jasa yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding produk dana lainnya seperti giro dan tabungan. Selanjutnya Taswan (2012) menyatakan bahwa deposito adalah simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Penelitian Septian, dkk (2008), Noeryani (2013), Wardani, dkk (2016), juga Jhonni (2022) menyimpulkan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank.

Mengacu pada uraian tersebut maka hipotesis 2 adalah :

H2 : Deposito berpengaruh positif terhadap kredit, semakin besar deposito yang dihimpun semakin besar pula kredit yang disalurkan.

3. Pengaruh BI rate terhadap kredit

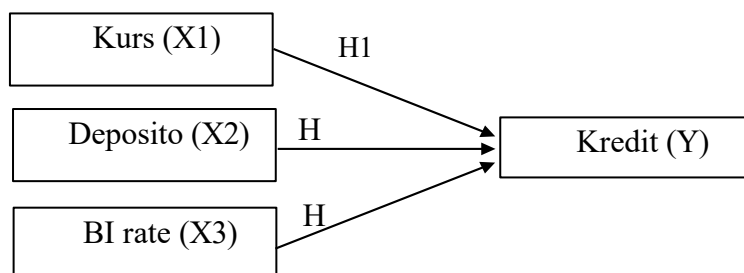
BI rate yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015). BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Penelitian Darmawan (2017), Ramandhana, dkk (2018), Abdi (2019) dan Syafitri (2021) juga Eltania (2022) menyimpulkan bahwa BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 3 yang diajukan adalah:

H3 : BI rate berpengaruh negatif terhadap kredit, semakin tinggi BI rate semakin kecil kredit yang disalurkan

Kerangka Pikir Penelitian

Mengacu perumusan hipotesis maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Metode Penelitian

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan dari kurs (Rupiah terhadap Dollar Amerika), BI rate, deposito, kredit dan profitabilitas dari bank umum di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau kriteria tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2014). Kriteria yang digunakan adalah periode terdekat (*up to date*) dari waktu dilakukannya penelitian dengan mengambil data yang tersedia selama 10 tahun terakhir (bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2023) atau selama 120 bulan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat buku-buku teori maupun jurnal riset dan melakukan *download* data Statistik Perbankan Indonesia – Otoritas Jasa Keuangan ((SPI-OJK) dari internet dengan alamat website: www.ojk.id

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) yang meliputi kurs (X1), deposito (X2) dan BI rate (X3)
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu kredit (Y)

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurs (X1)
Kurs atau nilai tukar adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (Siamat, 2012). Kurs dalam penelitian ini adalah nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika per bulan yang diukur dengan satuan Rupiah.
2. Deposito (X2)
Deposito adalah simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan (Taswan, 2012). Deposito dalam penelitian ini adalah jumlah deposito yang dapat dihimpun oleh bank umum di Indonesia per bulan yang diukur dalam satuan milyar rupiah.
3. BI rate (X3)
BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015). BI rate dalam penelitian ini adalah Bper bulan yang diukur dengan satuan prosentase (%)
4. Kredit (Y)
Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 tahun 1998). Kredit dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank umum di Indonesia per bulan yang diukur dalam satuan milyar rupiah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Ghozali,2016):

1. Uji Asumsi Klasik
 Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi- asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik menurut diantaranya adalah uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas
2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)
 Uji kelayakan model diginakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. *Goodness of fit* meliputi koefisien determinasi dan uji F.
3. Uji Hipotesis
 Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikansi individual (*t test*) untuk menguji signifikansi variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.
4. Analisis Regresi
 Model persamaan dalam analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$
 Keterangan :
 Y = Kredit
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X1 = Kurs
 X2 = Deposito X3
 = BI rate
 e = *error*

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs	120	11404.00	16367.00	13952.61	1001.78
Deposito	120	1344758.00	2786262.00	2163815.87	384140.23
BI rate	120	3.50	7.75	5.37	1.41
Kredit	120	3284890.00	7186935.00	5063247.90	1011415.38
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai terendah kurs sebesar Rp 11.404,00 nilai tertinggi Rp 16.367,00 dan rata-rata sebesar Rp 13.952,61 serta standar deviasi sebesar Rp 1.001,78
2. Nilai terendah deposito sebesar Rp 1.344.758,00 milyar nilai tertinggi Rp 2.7862.62,00 milyar dan rata-rata sebesar Rp 1.790.373,91 milyar serta standar deviasi sebesar Rp 502.417,84 milyar
3. Nilai terendah BI *rate* sebesar 3,50 % nilai tertinggi sebesar 7,75 % dan rata-rata sebesar 5,37 % serta standar deviasi sebesar 1,41 %.
4. Nilai terendah kredit sebesar Rp 3.284.890,00 milyar nilai tertinggi Rp7.186.935,00 milyar dan rata-rata sebesar Rp 5.063.247,90 milyar serta standar deviasi sebesar Rp 1.011.415,38 milyar.

Pembahasan

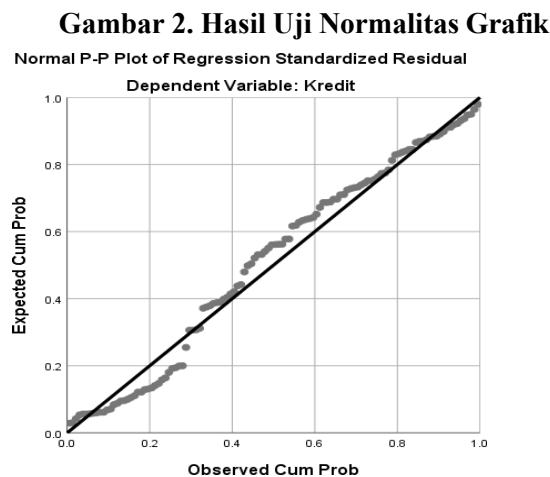
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan. Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE).

Pengujian asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Berikut ini gambar hasil uji normalitas :



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fit* atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut ini tabel hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kurs	.247	4.048
	Deposito	.177	5.658
	BI rate	.498	2.006

a. Dependent Variable: Kredit

b. Predictors: (Constant), BI rate, Kurs, Deposito

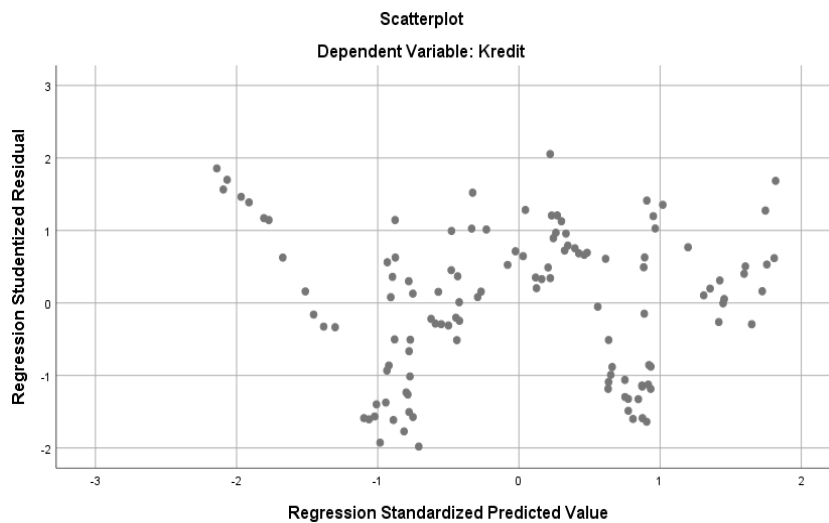
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 3. di atas menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Berikut ini gambar hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Gambar 3. di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokoresi

Berikut ini tabel hasil uji autokoresi :

Tabel 4. Hasil Uji Autokoresi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.877

a. Predictors: (Constant), BI rate, Kurs, Deposito

b. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,877. Nilai $d_u = 1,730$ ($k=3$ dan $n=120$). Nilai Durbin-Watson berada diantara d_u dan $4-d_u$, yakni $1,730 < 1,877 < 2,270$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokoresi pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model meliputi koefisien determinasi dan uji F dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini.

1. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.835	.823	196506.38695

a. Predictors: (Constant), BI rate, Kurs, Deposito

b. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,823. Hal ini berarti bahwa variabel kurs, deposito dan BI *rate* dapat menjelaskan variasi dari variabel kredit sebesar 82,3 % sedangkan yang 17,7 % dijelaskan variabel atau faktor lain

2. Uji F

Hasil uji F yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.173E+14	3	3.908E+13	92.161	.000 ^b
	Residual	4.479E+12	116	3861E+10		
	Total	1.217E+14	119			

a. Dependent Variable: Kredit

b. Predictors: (Constant), BI rate, Kurs, Deposito

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 92,161 > F tabel = 2,68 dengan angka signifikansi = 0,000 < $\alpha = 0,05$ (signifikan).

Berdasarkan pengujian *Adjusted R²* dan F di atas dapat disimpulkan model persamaan regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kurs, deposito dan BI *rate* terhadap kredit dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2735953.93	362290.94		-7.552	.000
	Kurs	41.55	36.18	.140	1.148	.153
	Deposito	2.47	.55	.938	4.535	.000
	BI rate	-130516.34	52878.43	-.600	-2.468	.019

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 (H1):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel kurs terhadap kredit sebesar 1,148 > t tabel = -1,658 dengan angka signifikansi = 0,153 > $\alpha = 0,05$ (tidak signifikan) maka hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap kredit tidak terbukti.

2. Hipotesis 2 (H2):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel deposito terhadap kredit sebesar 4,535 > t tabel = 1,658 dengan angka signifikansi = 0,000 < $\alpha = 0,05$ (signifikan) maka hipotesis 2 (H2) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti.

3. Hipotesis 3 (H3):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel BI *rate* terhadap kredit sebesar -2,468 < t tabel =

-1,658 dengan angka signifikansi = $0,019 < \alpha = 0,05$ (signifikan) maka hipotesis 3 (H3) bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap kredit terbukti.

Analisis Regresi

Analisis regresi pengaruh kurs (X1), deposito (X2) dan BI rate (X3) terhadap kredit (Y) dapat dijelaskan berdasarkan tabel 7. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta $a = -27.35.953,93$, koefisien regresi $b_1 = 41,55$, $b_2 = 2,47$ dan $b_3 = -130.516,34$ sehingga dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -27.35.953,93 + 41,55 X_1 + 2,47 X_2 - 130.516,34 X_3 + e$$

- X1 -----► Y atau $b_1 = 41,55$ (bertanda positif tetapi tidak signifikan)
Kurs (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) tetapi tidak signifikan, sehingga tidak dapat diinterpretasikan.
- X2----- ► Y atau $b_2 = 2,47$ (bertanda positif dan signifikan)
Deposito (X2) berpengaruh positif terhadap kredit (Y), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah deposito sebesar Rp 1 milyar akan dapat menaikkan jumlah kredit sebesar Rp 2,47 milyar (faktor lain dianggap tetap)
- X3 ---- ► Y atau $b_3 = -130.516,34$ (bertanda negatif dan signifikan)
BI rate (X3) berpengaruh negatif terhadap kredit (Y), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI rate sebesar 1 % akan dapat menurunkan jumlah kredit sebesar Rp 387.991,784 milyar (faktor lain dianggap tetap).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel kurs (Rupiah terhadap Dollar Amerika) berpengaruh positif ($b_1 = 41,55$) tetapi tidak signifikan ($\text{sig.} = 0,153$) terhadap kredit sehingga tidak dapat diinterpretasikan. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap kredit tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ditria, dkk (2008), Karim, dkk (2017), Kartika (2018) dan Ramma (2021) juga Sidarta (2022) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank.

Deposito berpengaruh positif ($b_2 = 2,47$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,000$) terhadap kredit, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah deposito sebesar Rp 1 milyar akan dapat menaikkan jumlah kredit pada bank umum nasional sebesar Rp 2,47 milyar (faktor lain dianggap tetap). Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis 2 (H2) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septian, dkk (2008), Noeryani (2013), Wardani, dkk (2016), juga Jhonni (2022) yang menyimpulkan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank.

BI rate perusahaan berpengaruh negatif ($b_3 = -130.516,34$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,019$) terhadap kredit, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI rate sebesar 1 % akan dapat menurunkan jumlah kredit pada bank umum nasional sebesar Rp 130.516,34 milyar (faktor lain dianggap tetap). Berdasarkan pengujian ini maka hipotesis 3 (H3) bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap kredit terbukti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Darmawan (2017), Ramandhana, dkk (2018), Syafitri (2021), Abdi (2019) dan Syafitri (2021) juga Eltania (2022) yang menyimpulkan bahwa BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit,

sehingga hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap kredit tidak terbukti dan tidak dapat diinterpretasikan.

2. Deposito berpengaruh signifikan terhadap kredit, sehingga hipotesis 2 (H2) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti. Koefisien regresi sebesar 1,271 dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah deposito sebesar Rp 1 milyar akan dapat menaikkan jumlah kredit pada bank umum nasional sebesar Rp 1,271 milyar (faktor lain dianggap tetap).
3. BI rate berpengaruh signifikan terhadap kredit, sehingga hipotesis 3 (H3) bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap kredit terbukti. Koefisien regresi sebesar 387991,784, dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI rate sebesar 1% akan dapat menurunkan jumlah kredit pada bank umum nasional sebesar Rp 387.991,784 milyar (faktor lain dianggap tetap).

Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kebijakan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum nasional. Sehingga bagi Bank Indonesia yaitu perlu mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika agar kurs tersebut tidak menurunkan jumlah kredit dari bank umum nasional di Indonesia
2. Deposito berpengaruh positif secara langsung terhadap kredit dan tidak langsung terhadap profitabilitas bank umum, sehingga Bank Indonesia bersama bank umum perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah deposito agar dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum. Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan menaikkan suku bunga deposito dan kampanye kepada masyarakat untuk menabung melalui deposito
3. BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit, sehingga Bank Indonesia perlu mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan BI rate pada tingkat yang dapat mendorong peningkatan jumlah kredit pada bank umum.

Daftar Referensi

- Abdi, W. (2019). Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Studi Kasus Pada Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Doctoral Dissertation- STIE Indonesia Banking School*.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Ballwieser, W., Bamberg, G., Beckmann, M. J., Bester, H., Blickle, M., Ewert, R., & Wilhelm, J. E. B. (2012). Agency theory, information, and incentives. *Springer Science & Business Media*.
- Darmawan, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2015. UNY.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ditria, Y., Vivian, J., & Widjaja, I. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 1(1), 166-192.
- Eltania, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halwani, Hendra. 2015. *Ekonomi Internasional Dan Globalisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail, A. F. (2010). Fungsi Majelis Penasihat Syariah dalam Amalan Perbankan Islam di

